

BAB III

METODE PENULISAN

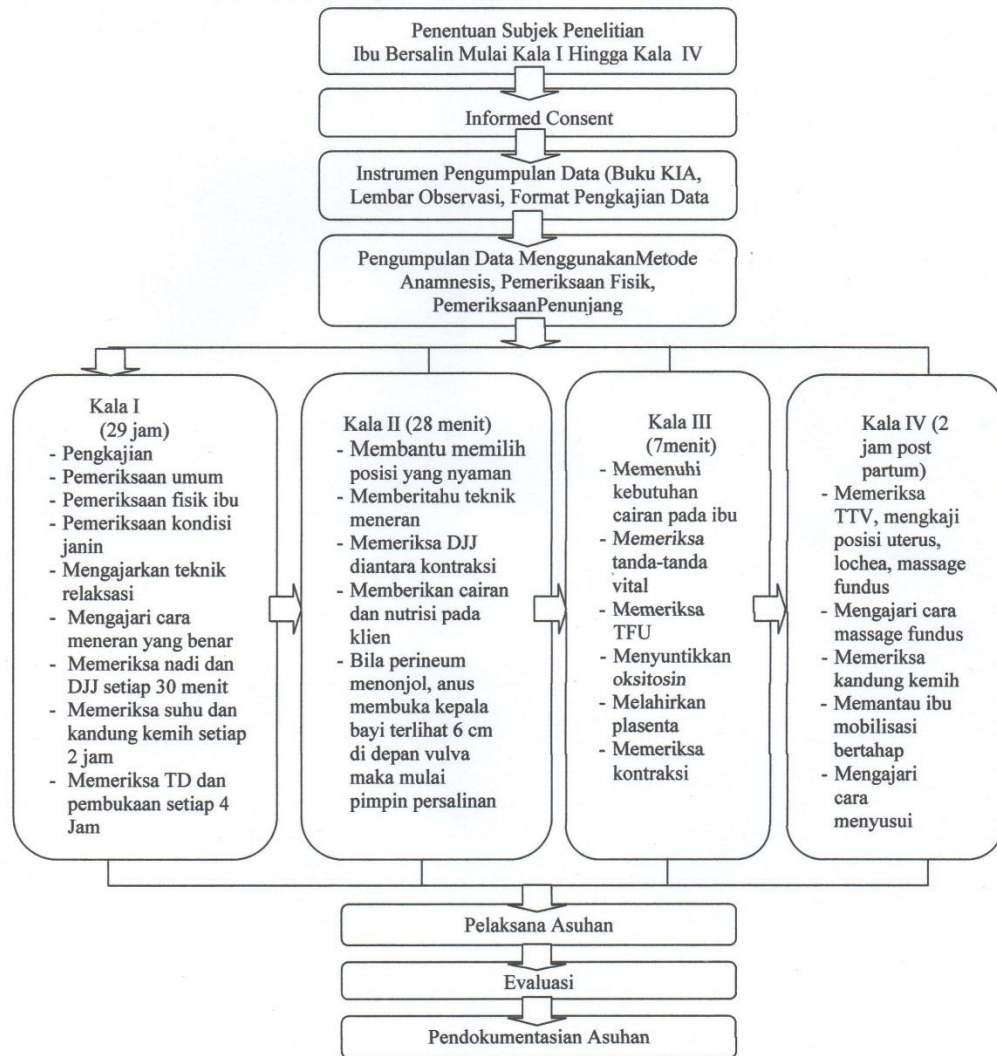
3.1 Model Asuhan Kebidanan

Model asuhan kebidanan yang digunakan adalah menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 369 tahun 2007, mengacu pada manajemen asuhan kebidanan menurut Helen Varney (1997).

Pada penyusunan proposal ini menggunakan model pendekatan manajemen asuhan kebidanan dengan menggunakan 7 langkah antara lain pengkajian yang terdiri dari data subjektif dan data objektif, identifikasi diagnosa dan masalah aktual, identifikasi diagnosa dan masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Untuk catatan perkembangan dilanjutkan menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

3.2 Kerangka Kerja

Menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan berupa bagan alur sebagai berikut :



Gambar3.1
Kerangka Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin

3.3 Subjek Penelitian Asuhan Kebidanan

Subjek penelitian studi kasus ini adalah ibu bersalin dimulai sejak kala I hingga kala IV. Informasi data dapat berasal dari subjek yang bersangkutan, bidan yang merawat, dan keluarga klien yaitu suami dan ibu mertua yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Kriteria Subjek

Peneliti menentukan subjek berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Ibu bersalin dimulai sejak kala I fase laten hingga kala IV fisiologis
- b. Ibu bersalin dengan usia kehamilan 37 minggu – 40 minggu
- c. Ibu atau keluarga klien bersedia memberikan informasi

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah format pengkajian data (anamnesa), lembar penapisan, lembar observasi, lembar partograf, catatan persalinan, dan buku KIA.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Wawancara/Anamnesa (Pedoman Wawancara)

Anamnesa adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, peneliti atau pewawancara mendapat keterangan secara lisan dari seseorang sasaran studi kasus (responden), atau berbicara berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam kasus ini, wawancara dilakukan dengan klien, keluarga, dan atau tim kesehatan lainnya.

Beberapa hal yang dikaji adalah data subjektif, antara lain: identitas, riwayat kesehatan, riwayat kehamilan, riwayat persalinan dan riwayat nifas, riwayat kontrasepsi, pola kebiasaan sehari-hari, sosial budaya yang berpengaruh pada kesehatan ibu bersalin yang bersangkutan dengan menggunakan panduan wawancara berupa format pengkajian.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan pada ibu bersalin adalah memantau kemajuan persalinan. Pada ibu dilakukan pemeriksaan untuk memantau keadaan umum ibu, tanda-tanda vital meliputi tekanan darah, pernafasan, nadi dan suhu, pembukaan serviks, kontraksi uterus, *intake dan output*, volume urin dan obat-obatan yang telah diberikan. Pemantauan janin meliputi DJJ, *molage*, dan penurunan kepala janin.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai data dukung dalam pelaksanaan asuhan meliputi :

- 1) Buku KIA (riwayat kehamilan, skor Poedji Rochjati, data BBL)
- 2) Lembar penapisan persalinan (menentukan adanya penyulit persalinan)
- 3) Lembar observasi (pencatatan kemajuan persalinan)
- 4) Lembar partograf (pencatatan kemajuan persalinan)

d. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang masih aktual secara teori agar mendapatkan sumber yang benar dan akurat yang berhubungan dengan penyusunan laporan, seperti teori tentang tanda

mulanya persalinan, faktor yang mempengaruhi persalinan, dan tahapan pada persalinan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penyusunan

- a. Pengambilan kasus ini di laksanakan di PMB Sis Mrabawanti pada saat persalinan dan melakukan asuhan persalinan normal mulai dari kala I sampai dengan kala IV.
- b. Waktu penyusunan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyusunan LTA mulai bulan 31 Maret 2019 s/d 17 Mei 2019.

3.8 Etika dan Prosedur

Penyusunan LTA yang menyertakan manusia sebagai subyek perlu adanya etika dan prosedur yang harus dipatuhi oleh penyusun. Adapun etika dan prosedurnya adalah :

a. *Respect to person*

Dalam penelitian yang menyertakan manusia, peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Oleh karena itu perlu perlindungan terhadap subyek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian. Masalah etika yang berkaitan dengan *respect to person* yang antara lain :

1) *Inform Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *inform consent*

adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

2) *Anonymity*

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3) *Beneficience*

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficience*). Peneliti meminimalisir dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stress maupun kematian subyek penelitian.

4) *Confidentiality*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

b. Privacy

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

c. Justice

Prinsip keadilan memiliki kondisi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan factor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religious subyek penelitian. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan dan kemampuannya.